



## Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BPRS Al-Makmur Payakumbuh)

Desi Handayani<sup>1</sup>, Rangga Putra Ananto<sup>2</sup> dan Ferdawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, email: ci\_e@yahoo.com

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, email: rangga@pnp.ac.id

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, email: ferda@pnp.ac.id

### Abstrak

Tingkat kesehatan bank adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Adanya pandemic Covid-19 juga berdampak terhadap kinerja BPRS Al-Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Return on Asstes (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil dari penelitian ini BPRS Al-Makmur dihitung dengan rasio Non Performing Financing (NPF) berada dalam kondisi atau tingkat kesehatan yang sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020. dihitung dengan menggunakan Kredit terhadap Dana Diterima (FDR) berada dalam tingkat kesehatan yang sangat sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2. Berdasarkan analisis Return on Assets (ROA) pada triwulan 1 menunjukkan tingkat kesehatan yang kurang sehat dan triwulan 2 berada dalam tingkat kesehatan yang cukup sehat. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa bank berada dalam tingkat kesehatan yang sangat sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020. Rasio Net Operating Margin (NOM) pada triwulan 1 menjukkan bahwa bank berada pada tingkat kesehatan yang tidak sehat dan triwulan 2 berada pada tingkat kesehatan yang kurang sehat. Berdasarkan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada triwulan 1 berada pada tingkat kesehatan yang sehat dan pada triwulan 2 berada pada tingkat kesehatan sangat sehat.

**Kata kunci:** NPF, FDR, ROA, CAR, NOM, BOPO

### Abstract

The soundness of the bank is something that is very important to note. The existence of the Covid-19 pandemic also had an impact on the performance of BPRS Al-Makmur. This study aims to analyze and determine the health level of BPRS Al-Makmur calculated using the ratio of Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Operational Costs and Operating Income (BOPO). The results of this study are calculated using the Non Performing Financing (NPF) ratio in a healthy condition or level in the 1st and 2nd quarter of 2020. calculated using Credit to Received Funds (FDR) is in a very healthy level. healthy in the 1st quarter and 2nd quarter. Based on the Return on Assets (ROA) analysis in the 1st quarter, it shows that the health level is unhealthy and the 2nd quarter is in a fairly healthy level. Capital Adequacy Ratio (CAR) analysis shows that the bank is in a very healthy level of health in the 1st and 2nd quarter of 2020. The Net Operating Margin (NOM) ratio in the 1st quarter shows that the bank is in an unhealthy health level and in the 2nd quarter it is at an unhealthy level of

*health. Based on the ratio of operating costs and operating income (BOPO) in the first quarter it is at a healthy level of health and in the second quarter it is at a very healthy level.*

**Keywords:** , FDR, ROA, CAR, NOM, BOPO

---

## 1. Pendahuluan

Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang paling terdampak ditengah pandemi Covid-19. Ada begitu banyak Bank yang mengalami ketidaklancaran pembayaran kredit oleh nasabahnya. Hal ini dapat dimaklumi karena begitu banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan ditengah merebaknya virus Covid-19. Secara tidak langsung ini juga akan berpengaruh terhadap proses pembayaran cicilan kredit masyarakat mempunyai pinjaman (kredit) ke Bank. Ini tentu akan berefek kepada pendapatan bank secara keseluruhan. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyampaikan dampak dari wabah virus corona (Covid-19) membuat banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berstatus gagal. Hal ini dikarenakan, kerugian yang terjadi di banyak BPR sudah terkategori sangat berat, seperti data yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) nya bisa minus 200%-300%. Status bank gagal yaitu, suatu keadaan di mana operasional bank tertentu dapat dihentikan oleh otoritas pengawasan perbankan. [1]. Sampai dengan 29 Februari 2020, LPS telah melakukan penyelesaian bank gagal dengan likuidasi 102 bank yang terdiri dari 101 BPR dan 1 bank umum. LPS memang tidak memiliki banyak opsi untuk menolong BPR. Kebijakan tersebut pun telah sesuai dengan perhitungan yang ada. Kondisi BPR sudah cukup parah membuat LPS memutuskan untuk melakukan likuidasi BPR [2].

Bank memiliki kegiatan yang dimana kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan juga deposito.[3] Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. [4] PT. BPRS Syariah Al-Makmur merupakan salah satu BPR di Payakumbuh yang mulai beroperasi pada bulan Mei tahun 1995 dengan nama awal PT. BPR Bungsu Sinamar Makmur, yang beroperasi secara prinsip perbankan konvensional. Hal yang menjadi latar belakang peralihan status ini karena telah banyaknya BPR yang beroperasi secara konvensional. Peralihan status menjadi BPRS Syariah merupakan sebuah keyakinan bahwa prinsip syariah adalah yang terbaik.

Dikarenakan tingkat kesehatan bank adalah hal yang sangat penting, maka Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. [5]. Namun, seiring berjalannya waktu analisis CAMEL dirasa masih kurang tepat, maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank pada tahun 2011 dengan menerbitkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa yang menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (E), dan *Capital* (C). [6].

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang staf BPRS Al-Makmur, tanggal 6 Mei 2020, dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya permintaan restrukturisasi pembiayaan dari debitur. Tidak hanya itu, selama bulan april 2020, BPRS Al-Makmur bahkan tidak mengeluarkan pencairan pembiayaan untuk sektor swasta (Hasil wawancara, 2020). Secara tidak langsung ini tentu juga akan berimbas kepada pendapatan yang akan diperoleh oleh BPRS Al-Makmur yang sudah tentu akan mengganggu kinerja keuangan bank yang cukup menjadi "primadona" dimata masyarakat Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota ini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. [7]

## 2.1 Analisis Risk Profile atau Profil Risiko

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau istilah perbankan *Non Performing Financing* (NPF) [8]. Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPF (100\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

### b. Risiko Likuitas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dikenal dengan istilah Kredit terhadap dana yang diterima (FDR) menggunakan rumus sebagai berikut [8]:

$$FDR (100\%) = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

## 2.2 Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) termasuk kedalam analisis *earning* atau rentabilitas. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut [8]:

$$ROA (100\%) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## 2.3 Analisis Capital atau Permodalan

*Capital* dalam penelitian ini diproksikan dengan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ration* (CAR). Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut [8]:

$$CAR (100\%) = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

## 2.4 Net Operating Margin (NOM)

Ketentuan Bank Indonesia menyebutkan bahwa suatu bank syariah memiliki nilai NOM lebih dari 3%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebagai berikut [8]:

$$NOM (100\%) = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

## 2.5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya operasional dan pendapatan operasional adalah sebagai berikut [8]:

$$BOPO (100\%) = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Risk Profile atau Profil Risiko

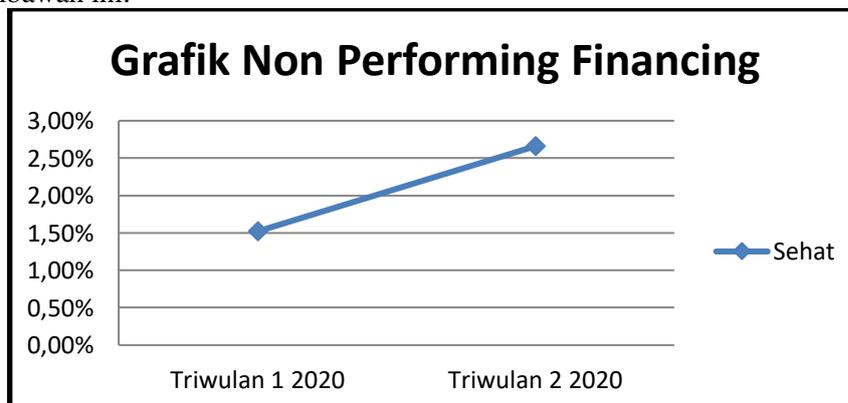
#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Berikut ini merupakan perhitungan rasio *non performing financing* (NPF) triwulan 1 dan triwulan 2 pada BPRS Al-Makmur.

**Tabel 1**  
**Perhitungan dan Interpretasi Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020**

No	Keterangan	Perhitungan	Interpretasi
1.	Triwulan 1 (Januari 2020 - Maret 2020)	$\text{NPF (100\%)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$ $\text{NPF (100\%)} = \frac{598,575,898}{39,362,999,730} \times 100$ $\text{NPF (100\%)} = 1,52\%$	Sehat
2.	Triwulan 2 (April 2020 – Juni 2020)	$\text{NPF (100\%)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$ $\text{NPF (100\%)} = \frac{1,104,271,275}{41,529,296,553} \times 100$ $\text{NPF (100\%)} = 2,66\%$	Sehat

Berdasarkan perhitungan rasio *non performing financing* (NPF) diatas maka diperoleh rasio NPF pada triwulan 1 (Januari 2020 – Maret 2020) sebesar 1,52% dan nilai rasio NPF pada triwulan 2 (April 2020 – Juni 2020) mengalami kenaikan, sehingga nilai rasio NPF pada triwulan 2 adalah 2,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020 berada pada tingkat kesehatan yang sehat karena memiliki nilai rasio lebih besar dari kriteria yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenaikan nilai rasio *net performing financing* (NPF) bisa kita lihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Non Performing Financing**

Pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) BPRS Al-Makmur mengalami peningkatan dari triwulan 1 memiliki nilai NOM 1,52% dan triwulan 2 memiliki nilai NOM sebesar 2,66%, peningkatan ini terjadi sebesar 1,14%. Walaupun nilai NPF nya naik tetapi BPRS Al-Makmur tetap berada pada tingkat kesehatan yang sehat selama 2 triwulan tersebut.

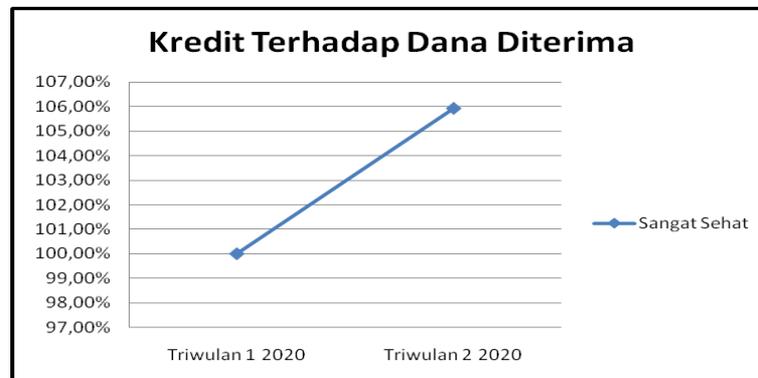
**b. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan rasio kredit terhadap dana diterima (FDR) pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.

**Tabel 2**  
**Perhitungan dan Interpretasi Kredit Terhadap Dana Diterima Pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020**

No	Keterangan	Perhitungan	Interpretasi
1.	Triwulan 1 (Januari 2020 - Maret 2020)	$\text{FDR (100\%)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$ $\text{FDR (100\%)} = \frac{39,362,999,730}{39,357,255,095} \times 100$ $\text{FDR (100\%)} = 100,01\%$	Sangat Sehat
2.	Triwulan 2 (April 2020 - Juni 2020)	$\text{FDR (100\%)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$ $\text{FDR (100\%)} = \frac{41,529,296,553}{39,203,407,292} \times 100$ $\text{FDR (100\%)} = 105,93\%$	Sangat Sehat

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai rasio kredit terhadap dana diterima (FDR) pada triwulan 1 tahun 2020 yaitu 100,01% dan pada triwulan 2 tahun 2020 adalah sebesar 105,93%, artinya kondisi keuangan BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 dan triwulan 2 berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat. Hal ini terjadi karena kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenaikan nilai rasio Kredit Terhadap Dana Diterima (FDR) bisa kita lihat pada gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2. Kredit Terhadap Dana Diterima**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kredit terhadap dana diterima BPRS Al-Makmur pada triwulan 2 lebih besar dari triwulan 1. Pada triwulan 1 nilai FDR BPRS Al-Makmur sebesar 100,01% sedangkan pada triwulan 2 sebesar 105,93%. Peningkatan ini terjadi sebesar 5,92% dan BPRS Al-Makmur masih tetap berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat selama triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.

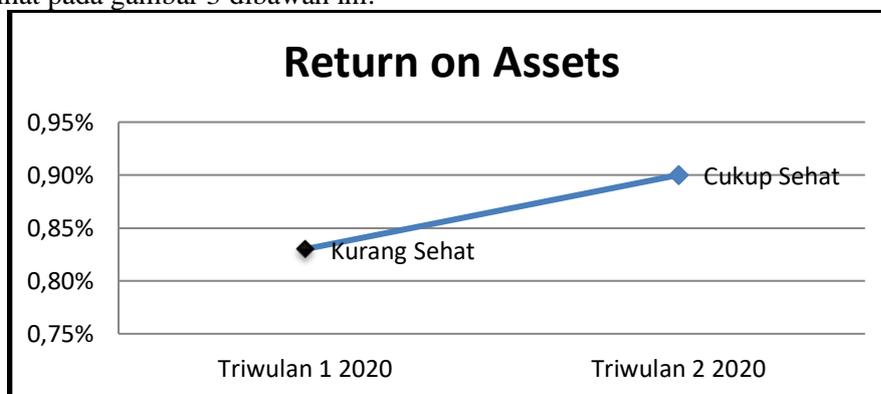
### 3.2 Return On Assets (ROA)

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar Untuk mengetahui rasio *return on assets* BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 dan triwulan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Perhitungan dan Interpretasi *Return on Assets* BPRS AL-Makmur Pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020

No	Keterangan	Perhitungan	Interpretasi
1.	Triwulan 1 (Januari 2020 - Maret 2020)	$ROA(100\%) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$ $ROA(100\%) = \frac{433,399,183}{52,141,836,621} \times 100$ $ROA(100\%) = 0,83\%$	Kurang Sehat
2.	Triwulan 2 (April 2020 - Juni 2020)	$ROA(100\%) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$ $ROA(100\%) = \frac{477,721,817}{52,929,970,712} \times 100$ $ROA(100\%) = 0,90\%$	Cukup Sehat

Berdasarkan perhitungan nilai ROA diatas, rasio ROA pada triwulan 1 tahun 2020 sebesar 0,83%, hal ini terjadi karena BPRS Al-Makmur memiliki laba setelah pajak yang rendah dan total aset yang cukup tinggi sehingga menyebabkan nilai ROA tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan sehingga menyebabkan kondisi keuangan BPRS Al-Makmur berada dalam kondisi kurang sehat. Pada triwulan 2 BPRS Al-Makmur memperoleh nilai ROA naik sebesar 0,07% dari triwulan sebelumnya, sehingga nilainya menjadi 0,90%, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh BPRS Al-Makmur sehingga menyebabkan BPRS Al-Makmur berada dalam kondisi cukup sehat pada triwulan ke 2 ini. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenaikan nilai *return on assets* bisa kita lihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3 Return on Assets

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Return on Assets (ROA) BPRS Al-Makmur mengalami peningkatan, nilai ROA BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 adalah sebesar 0,83% dan nilai ROA pada triwulan 2 adalah 0,90%. Peningkatan yang terjadi dari triwulan 1 ke triwulan 2 yaitu sebesar 0,07%, walaupun mengalami peningkatan nilai ROA yang kecil tetapi hal tersebut dapat mengubah tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur dari kondisi kurang sehat pada triwulan 1 berubah atau meningkat menjadi kondisi cukup sehat pada triwulan 2 tahun 2020.

### 3.3 Analisis *Capital* atau Permodalan

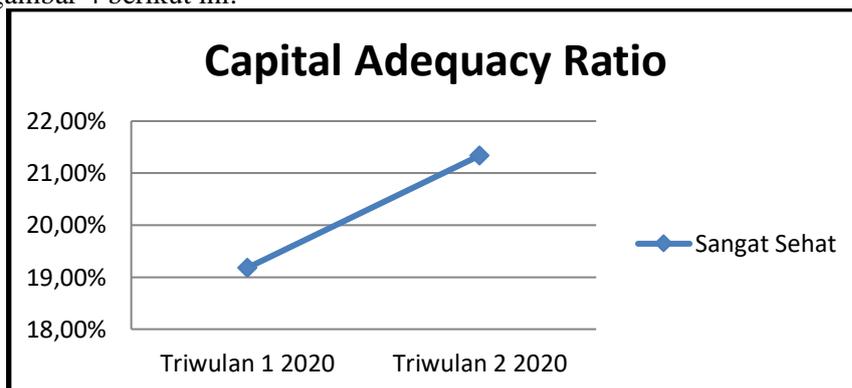
*Capital* dalam penelitian ini diprosikan dengan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. Untuk mengetahui nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada triwulan 1 dan triwulan 2 BPRS Al-Makmur tahun 2020 dapat dihitung dengan cara:

Tabel 4  
Perhitungan dan Interpretasi Capital Adequacy Ratio BPRS Al-Makmur Pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020

No	Keterangan	Perhitungan	Interpretasi
1.	Triwulan 1 (Januari 2020 - Maret 2020)	$CAR(100)\% = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$ $CAR(100)\% = \frac{6,951,020,667.8}{36,240,967,971} \times 100$ $CAR(100)\% = 19,18\%$	Sangat Sehat
2.	Triwulan 2 (April 2020 - Juni 2020)	$CAR(100)\% = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$ $CAR(100)\% = \frac{6,453,434,108.3}{30,243,654,662} \times 100$ $CAR(100)\% = 21,34\%$	Sangat Sehat

Berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai CAR BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 adalah sebesar 19,18% dan pada triwulan 2 nilai CAR BPRS Al-Makmur mengalami peningkatan menjadi 21,34%. BPRS Al-Makmur berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2. Hal ini terjadi karena modal yang dimiliki oleh BPRS Al-Makmur mampu menunjang aset BPRS Al-Makmur yang mengandung resiko dan rasio yang diperoleh berada diatas kriteria yang sudah ditentukan.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenaikan nilai CAR BPRS Al-Makmur dapat kita lihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Capital Adequacy Ration

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy ratio*(CAR) BPRS Al-Makmur mengalami peningkatan, pada triwulan 1 memperoleh nilai CAR 19,18% dan pada triwulan 2 memperoleh nilai CAR sebesar 21,34%. Peningkatan nilai CAR pada triwulan 2 ini terjadi sebesar 2,16% dari triwulan 1. Walaupun terjadi peningkatan pada triwulan 2 tetapi hal ini tidak merubah kondisi tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur, tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur pada triwulan 2 ini masih sama dengan triwulan 1 yaitu sangat sehat.

### 3.4 Net Operating Margin (NOM)

*Net Operating Margin* merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Pada

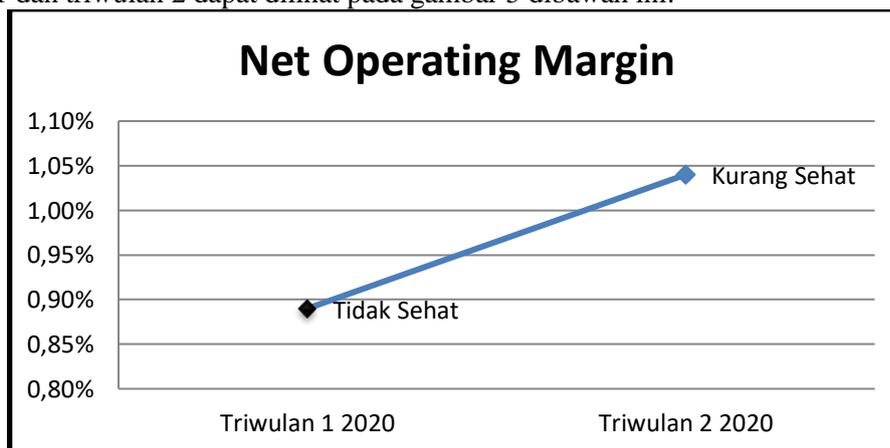
bank konvensional digunakan istilah *net interest margin* (NIM) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bank tersebut. Bank syariah tidak menggunakan system bunga seperti bank konvensional, maka dalam penilaian NIM dalam bank syariah digunakan NOM. Untuk mengetahui nilai rasio *Net Operating Margin* (NOM) triwulan 1 dan triwulan 2 pada BPRS Al-Makmur dapat dihitung dengan cara:

**Tabel 1**  
**Perhitungan dan Interpretasi *Net Operating Margin* BPRS Al-Makmur Pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020**

No	Keterangan	Perhitungan	Interpretasi
1.	Triwulan 1 (Januari 2020 - Maret 2020)	$\text{NOM (100\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100$ $\text{NOM (100\%)} = \frac{443,454,293}{49,620,193,261} \times 100$ $\text{NOM (100\%)} = 0,89\%$	Tidak Sehat
2.	Triwulan 2 (April 2020 - Juni 2020)	$\text{NOM (100\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100$ $\text{NOM (100\%)} = \frac{517,662,928}{49,713,398,970} \times 100$ $\text{NOM (100\%)} = 1,04\%$	Kurang Sehat

Berdasarkan perhitungan *Net Operating Margin* (NOM) yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *Net Operating Margin* BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 pada tahun 2020 adalah sebesar 0,89% sehingga menyebabkan BPRS Al-Makmur berada dalam tingkat kesehatan yang tidak sehat. Ini sangat wajar terjadi karena pada saat ini kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai terjadi. Dimana rata-rata semua sektor perbankan memang mengalami dampak yang sama. Pada triwulan 2 tahun 2020 nilai *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebesar 1,04%, nilai ini meningkat dari periode sebelumnya dan kondisi kesehatan BPRS Al-Makmur berada pada tingkat kurang sehat. Walaupun berada dalam kondisi yang kurang sehat tetapi ini merupakan suatu kemajuan dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan bersih dari periode sebelumnya.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenaikan nilai NOM BPRS Al-Makmur pada triwulan 1 dan triwulan 2 dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini:



**Gambar 5. Net Operating Margin**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *net operating margin* (NOM) BPRS Al-Makmur mengalami peningkatan. Pada triwulan 1 nilai NOM BPRS Al-Makmur sebesar 0,89% dan pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,15% dari periode sebelumnya yaitu menjadi 1,05. Peningkatan ini menyebabkan tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur mengalami perubahan, triwulan 1 kondisi keuangan BPRS Al-Makmur berada pada tingkat kurang sehat dan triwulan 2 berada pada tingkat kesehatan yang kurang sehat.

### 3.5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui nilai rasio dari Beban Operasional dan pendapatan operasional dapat dihitung dengan cara:

Tabel 2.

Perhitungan dan Interpretasi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional BPRS Al-Makmur Pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020

No	Keterangan	Perhitungan	Interpretasi
1.	Triwulan 1 (Januari 2020 - Maret 2020)	$\text{BOPO (100\%)} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$ $\text{BOPO (100\%)} = \frac{2,220,140,495}{2,663,594,788} \times 100$ $\text{BOPO (100\%)} = 83,35\%$	Sehat
2.	Triwulan 2 (April 2020 - Juni 2020)	$\text{BOPO (100\%)} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$ $\text{BOPO (100\%)} = \frac{2,388,195,824}{2,905,858,752} \times 100$ $\text{BOPO (100\%)} = 82,19\%$	Sangat Sehat

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasional (BOPO), maka dapat diketahui nilai BOPO triwulan 1 dan triwulan 2 pada BPRS Al-Makmur. Nilai BOPO pada triwulan 1 adalah 83,35% sehingga menyebabkan BPRS Al-Makmur berada pada tingkat kesehatan yang sehat. Nilai BOPO pada triwulan 2 adalah 82,19% dan tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur berada dalam kondisi yang sangat sehat. Penurunan nilai BOPO BPRS Al-Makmur pada triwulan 2 tahun 2020 menandakan bahwa efisiensi BPRS Al-Makmur meningkat daripada periode sebelumnya. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin bagus efisiensi bank dan akan membuat rentabilitas bank semakin meningkat.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi rasio beban operasional (BOPO) Al-Makmur pada triwulan 1 dan triwulan 2 dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan, pada triwulan 1 nilai BOPO BPRS Al-Makmur sebesar 83,35% dan pada triwulan 2 sebesar 82,19%. Nilai BOPO pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 1,16%. Walaupun mengalami penurunan tetapi hal ini menyebabkan kondisi tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur mengalami perubahan, karena semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin baik kondisi keuangan suatu bank. Triwulan 1 kondisi kesehatan BPRS Al-

Makmur berada pada tingkat yang sehat dan pada triwulan 2 kondisi tingkat kesehatan BPRS AI-Makmur berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa kondisi keuangan BPRS AI-Makmur berada pada tingkat kesehatan yang sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai rasio kredit terhadap dana yang diterima (FDR) menunjukkan bahwa kondisi keuangan BPRS AI-Makmur berada pada tingkat kesehatan yang agresif atau sangat sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.
3. Berdasarkan perhitungan nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan BPRS AI-Makmur berada pada tingkat kesehatan kurang sehat pada triwulan 1 tahun 2020 dan pada triwulan 2 BPRS AI-Makmur berada dalam kondisi yang cukup sehat.
4. Berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh hasil bahwa BPRS AI-Makmur berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.
5. Berdasarkan perhitungan *Net Operating Margin* (NOM) diperoleh hasil tingkat kesehatan BPRS AI-Makmur yang kurang sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020. Ini sangat wajar terjadi mengingat kondisi pandemi Covid-19.
6. Berdasarkan perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) diperoleh hasil tingkat kesehatan BPRS AI-Makmur sangat sehat pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.

#### Daftar Pustaka

- [1] <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200409162154-17-150956/dampak-covid-19-lps-sebut-banyak-bpr-diujung-tanduk>
- [2] <https://finansial.bisnis.com/read/20200409/90/1224979/akibat-pandemi-virus-corona-potensi-bpr-gagal-makin-besar>
- [3] Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. Rajawali Pers. 2013
- [4] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 21.
- [5] Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- [6] Wulandari, Dwi Rizki. Penilaian Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- [7] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 2017
- [8] Bank Indonesia. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Peraturan Bank Indonesia. 2011